

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan ekonomi sangat cepat dengan arus persaingan globalisasi yang terbuka serta dimulainya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), hal ini akan menimbulkan persaingan yang sangat ketat dan kompetitif. Perusahaan negara (BUMN) maupun swasta tidak akan dapat menghindari kondisi tersebut dan haruslah menghadapinya, perusahaan-perusahaan sejenis maupun tidak sejenis akan terus bermunculan baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Untuk bertahan dalam kondisi seperti ini perusahaan tidak memiliki pilihan lain selain meningkatkan kinerja mereka.

BUMN dituntut untuk memberikan kinerja sebaik mungkin untuk dapat terus bersaing dan bertahan terhadap serangan perusahaan-perusahaan swasta sejenis yang terus bertumbuhan dan memiliki sumber dana serta promosi yang gencar. BUMN memiliki tugas untuk mencegah perusahaan-perusahaan swasta agar tidak memonopoli usaha yang berkaitan dengan hajat hidup orang banyak tidaklah memiliki pilihan lain selain untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya.

Perusahaan harus menghasilkan *output* (barang atau jasa) yang berkualitas yang dapat diserap oleh pasar dan melaksanakan kegiatan operasional yang lebih terkendali

dan terarah sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat mencapai efektifitas dan efisiensi yang maksimal, yang berujung pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pada umumnya kinerja perusahaan dapat diukur melalui informasi finansial dan nonfinansial seperti kepuasan pelanggan, internal bisnis (tidak merugikan tetapi menguntungkan) serta inovasi dan pembelanjaan manajemen (bagaimana pelayanan terhadap pelanggan).

Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengidentifikasi 18 BUMN yang kinerjanya cukup buruk. Demikian disampaikan Menteri BUMN Dahlan Iskan saat pencaanangan pembangunan jalan Tol Nusa Dua-Ngurah Rai-Benoa di Denpasar Bali pada Rabu siang. Buruknya kinerja dari BUMN dapat terlihat dari waktu penyelesaian suatu proyek yang memakan waktu cukup lama. Jika proyek yang digarap oleh BUMN mampu diselesaikan lebih cepat akan memberikan keuntungan bagi negara ratusan milyar rupiah. Dahlan Iskan meminta agar proyek-proyek BUMN di *review*, bisa tidak lebih cepat dari seharusnya. Karena setiap lebih cepat satu tahun, keuntungannya 400 Milyar. Sehingga nilai kecepatan itu ada harganya sebenarnya, bukan tidak ada harganya. (<http://www.voaindonesia.com/content/article-18-bumn-masuk-dalam-kategori-kinerja-buruk-135988323/102404.html>)

Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tengah melakukan penilaian (*assessment*) terhadap beberapa perusahaan pelat merah. Di antaranya PT Telkom, PT Pindad, Perum Bulog, PT Semen Indonesia, PT PLN, PT Garuda Indonesia, PT Angkasa Pura II, dan Perum Navigasi. *Assessment* dilakukan secara menyeluruh terhadap kinerja perusahaan dan manajemennya. Ada yang memang karena posisi direktur utama di perusahaan itu kosong direksinya sudah memasuki masa pensiun, atau kinerjanya kurang bagus, ungkap Menteri BUMN Rini Soemarno. Beberapa BUMN yang disorot karena kinerjanya buruk adalah PT Garuda Indonesia, PT Angkasa Pura II, dan Perum Navigasi. Seperti diketahui, saat ini kinerja keuangan Garuda tidak menggembirakan. Maskapai penerbangan pelat merah itu menderita rugi sebesar USD 219, 54 juta sepanjang Januari-September 2014. (<http://www.starbrainindonesia.com/berita/media/39416/3/sorot-bumn-kinerja-buruk>)

Dari fenomena diatas pemecahan masalah yang bisa dilakukan ialah meningkatkan kualitas sistem informasi. Sistem informasi merupakan komponen yang penting karena dapat mendukung kegiatan diberbagai fungsi bisnis dalam perusahaan dan bermuara pada peningkatan kinerja perusahaan.

Di era teknologi ini, penerapan sistem informasi merupakan suatu keharusan untuk memperlancar aktivitas-aktivitas dalam perusahaan agar pelaksanaannya dapat lebih cepat, tepat, akurat dan efisien.

Pada suatu perusahaan, informasi dihasilkan melalui sistem informasi yang memadai untuk menampung, menyeleksi, mengelola dan menyajikan informasi yang

berguna bagi perusahaan. Menurut Krismiaji (2010:4) menyatakan bahwa sistem informasi merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Untuk mengintegrasikan sistem informasi yang satu dengan sistem informasi lainnya yang terdapat di dalam perusahaan agar tercapainya efektifitas serta pengendalian yang baik, maka perusahaan-perusahaan banyak menerapkan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). Azhar Susanto (2007:70) mendefinisikan bahwa *Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah sebuah *software* aplikasi yang mengintegrasikan suatu data untuk digunakan pada berbagai fungsi perusahaan seperti akuntansi, manajemen, sumber daya manusia, produksi dan logistik. ERP menembus berbagai hambatan fungsional tradisional dengan memfasilitasi adanya *database* bersama di antara semua pengguna di perusahaan.

Santo F. Widjaya dan Suparto Darudianto (2009:32) menyatakan bahwa sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah sistem yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui sistem informasi enterprise yang terintegrasi, maka *Enterprise Resource Planning* dapat mendukung sinergi semua fungsi yang ada dalam perusahaan. Sistem *Enterprise Resource Planning* dapat melibatkan seluruh fungsi manajemen seperti akuntansi, keuangan, produksi, penjualan, pembelian, gudang dan sumberdaya manusia.

Fenomena BUMN menerapkan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) cukup menarik, karena biaya untuk penerapan serta pelatihan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) sampai bisa berjalan sesuai dengan tujuannya terbilang sangat besar, waktu dalam penerapan proses ERP serta pelatihan pengenalan sistem ERP terhadap pegawai perusahaanpun terbilang cukup memakan waktu, apakah biaya yang sangat besar yang dikeluarkan oleh BUMN serta waktu yang terbuang akibat penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dapat mempengaruhi kinerja perusahaan BUMN. Diharapkan dengan diterapkannya sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada BUMN dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal dan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Solusi untuk menghadapi persaingan yang ketat salah satunya ialah dengan memiliki keunggulan kompetitif. Salah satu keunggulan kompetitif yang dimiliki dalam hal teknologi informasi ialah telah diterapkan sistem ERP. Dengan diterapkannya sistem ERP maka perusahaan tersebut selangkah lebih maju dari perusahaan lain sejenis dalam hal teknologi informasi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Hendra Alianto dan Santo F Wijaya (2014) dengan judul “Peranan Sistem ERP dan Perubahan Pola Kerja Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan” dan penelitian yang dilakukan oleh Melia Anisa Sadiayah dan Mudiantono (2015) dengan judul “Analisis Kinerja Pemasaran Melalui Keberhasilan Implementasi Sistem

Enterprise Resource Planning (ERP) pada UKM di Semarang” . Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* (ERP) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN.”** (Survey pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis akan membahas mengenai pengaruh penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kinerja perusahaan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan.
2. Bagaimana kinerja perusahaan pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan.
3. Seberapa besar pengaruh penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kinerja perusahaan pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang serta identifikasi masalah, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan yang menjadi tujuan

penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan.
2. Untuk mengetahui kinerja perusahaan pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kinerja perusahaan pada BUMN sektor transportasi dan pergudangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian di atas, penulis berharap penelitian ini memberikan kegunaan dalam dua sudut pandang, yaitu kegunaan teoritis dan empiris:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memperkaya pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu akuntansi khususnya mengenai sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan pengaruh penerapannya terhadap kinerja perusahaan. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan pengaruh penerapannya terhadap kinerja perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi perusahaan dimana penulis melakukan penelitian, serta bagi masyarakat terutama pihak-pihak lain yang memerlukan.

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam hal mengembangkan teknologi informasi supaya lebih bermanfaat

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam menambah pengetahuan terapan dari pengetahuan yang telah dipelajari di bangku kuliah.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan dalam menambah pengetahuan mengenai pengaruh penerapan sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* terhadap kinerja perusahaan.